

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tari topeng Randegan merupakan tari topeng yang Cirebon. keberadaan tari topeng Cirebon di Kabupaten Majalengka tidak lepas dari para seniman topeng yang memanfaatkan kesenian menjadi sebuah dakwah untuk menyebarkan agama Islam. Dengan melihat kegemaran masyarakat pada waktu itu terhadap tari topeng dan pertunjukan wayang untuk masuk Islam. Seniman tersebut terbuka menerima siapaun yang ingin belajar topeng serta belajar agama Islam kepada mereka. Salah satunya adalah bapak Kendra yang tak lain adalah kakek dari Bapak Ita Rawita. Dari situlah tari topeng Randegan ada di Desa Randegan kulon yang sampai pada sekarang.

Pewarisan tari topeng randegan dilakukan secara turun temurun kepada keluarganya maka pewarisan tari topeng Randegan ini hanya diwariskan kepada turunannya (keluarga). Dari cara mewariskan tari topeng Randegan sama seperti tari topeng Cirebon lainnya, meskipun dengan cara yang yang berbeda. Pada proses pewarisan tari topeng Randegan dari Bapak Ita kepada Willya Nurropi dilakukan beberapa proses seperti: bebarang, latihan, puasa niis, dan tahapan media pewarisan seperti, sesajen, air bunga tujuh macam.

Pada sebuah pewarisan terdapat faktor dukungan dan faktor penghambat dalam pewarisan turunan pada tari topeng Randegan. Faktor pendukung tersebut dengan kesediaan dari calon pewaris yang akan meneruskan tari topeng tersebut dan dukungan dari pemerintah. Disamping itu pula terdapat faktor penghambat dari pewarisan turunan ini yaitu anak dari dalang topeng tidak satupun bersedia untuk diwariskan tari topeng Randegan, ini terlihat dari ke enam anak bapak Ita tidak satupun bersedia menjadi pewarisa dari tari topeng Randegan serta ke 12 cucunya hanya Willya Nurropi yang suka menari topeng dan mau diwariskan keterampilan tari topeng oleh kakeknya. Dengan terlaksananya pewarisan tari topeng Randegan maka tari topeng Randegan masih terjaga sampai pada saat ini, adanya faktor pendukung dalam

pewarisan. Jadi sangatlah penting untuk menjaga seni tradisi yang ada pada pada tari topeng dan seni tradisi pada umumnya.

B. IMPLIKASI

Beberapa implikasi penelitian ini bagi pihak-pihak yang terlibat diantaranya:

1. Pemerintah

Diharapkan dapat menambah referensi mengenai kesenian tradisional yang ada di Kabupaten Majalengka, khususnya untuk kesenian tari topeng mengenai sejarah, dan pewarisan tari topeng Randegan yang belum terpublikasikan secara luas.

2. Masyarakat

Diharapkan kepada masyarakat untuk berapresiasi dan mengetahui tentang sejarah dan pewarisan tari topeng Randegan sebagai pelestarian kesenian tradisional yang ada di Kabupaten Majalengka

C. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas mengenai pewarisan Tari topeng Randegan di Sanggar Setia Mawar Desa Randegan Kulon Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka dapat direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Masyarakat

Perlunya sebuah kesadaran masyarakat dalam pelestarian tari Topeng Randegan, khususnya pada generasi muda agar kesenian tari topeng Randegan dapat terus terjaga dan terpelihara. Karena tari Topeng randegan merupakan salah satu warisan kesenian tradisional yang ada di Kabupaten Majalengka. sehingga keberadaan kesenian tersebut bisa tetap hidup dijamin dimana perkembangan ilmu dan teknologi yang sedang berjalan sangat pesat.

2. Pemerintah

Pemerintah dapat membantu melestarikan seni topeng Randegan dengan cara memberikan tempat dan ruang untuk berkreasi untuk para seniman topeng Randegan, Serta memberikan subsidi untuk pembangunan sanggar dan pelatihan-pelatihan.

3. Peneliti Lanjutan

Pada penelitian yang diteliti berfokus pada Sejarah dan Pewarisan Tari Topeng Randegan. Maka dari itu tidak menutup kemungkinan dalam penelitian selanjutnya dapat meneliti mengenai Perkembangan kehidupan tari topeng Randegan ataupun melakukan penelitian-penelitian yang belum terungkap pada penelitian ini.